

BAB I

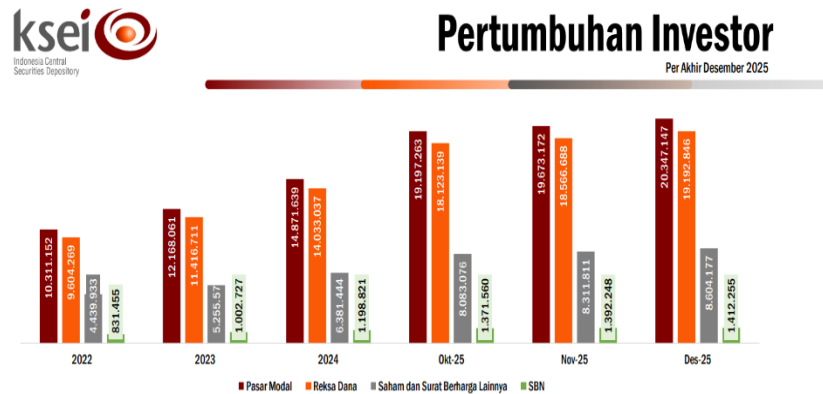
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang tanpa henti menyebabkan kebutuhan manusia juga terus mengalami perubahan. Keinginan individu untuk memperbaiki kualitas diri semakin *possible* dengan mudahnya akses yang didapatkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntun manusia kearah yang lebih modern sehingga dapat mengetahui *trend-trend* yang sedang berkembang kemudian memicu keinginan untuk meniru atau mengikuti *trend* tersebut dengan dalih peningkatan gaya hidup. Secara tidak langsung perilaku tersebut menjadikan manusia berperilaku hedonisme. Perilaku hedonisme menuntun setiap individu-individu berperilaku konsumtif tanpa melihat kemampuan finansialnya. Di era sekarang pemahaman dan kecerdasan dalam manajemen keuangan sangat diperlukan untuk mengelola aset pribadi supaya diperuntukan dengan bijak dan tepat.

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi dimasa mendatang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan investor dengan harapan dapat memberikan manfaat terhadapnya ataupun bermanfaat terhadap publik (Handayani et al., 2022). Pasar modal adalah tempat di mana investor membeli berbagai aset keuangan seperti saham, obligasi, waran, opsi, dan

banyak lagi. Membeli aset produktif, mendirikan pabrik, mengembangkan tambang, perkebunan, dan lain-lain adalah contoh investasi aset riil.



Gambar 1.1 Grafik Kenaikan Jumlah Investor

Sumber : KSEI Per Desember 2025

Berinvestasi di pasar modal adalah jenis investasi yang paling banyak diminati. Jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat dengan 20.347.147 investor per Desember 2025, menurut data PT Kustodial Sentral Efek Indonesia (ksei, 2025). Sebagian besar investor pasar modal didominasi oleh Generasi z dengan jumlah investor sebesar 54,24% dari total investor.

Generasi Z (Gen Z) adalah kelompok demografi masyarakat yang hidup sebelum generasi alfa dan setelah generasi milenial lahir. Menurut Dimock (2019) dari *Pew Research Center*, generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 dan berakhir pada tahun 2012 dimana fase ini menunjukkan kemajuan sosioekonomi yang lebih stabil dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat (Rusdan & Laksmi, 2023). Generasi Z

merupakan salah satu kelompok yang telah mengenal internet dan media sosial dari sejak usia dini, sehingga memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti perkembangan informasi dan tren terkini. Generasi ini dikenal sebagai individu yang kritis, kreatif, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, gen Z menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap isu keuangan dan investasi. Mereka menyadari pentingnya memiliki penghasilan yang memadai serta perencanaan masa depan yang stabil. Berbeda dengan generasi sebelumnya yang cenderung berfokus pada kegiatan menabung, Gen Z lebih tertarik pada aktivitas investasi. Ketertarikan tersebut didorong oleh keinginan untuk mencapai kemandirian finansial dan mendukung gaya hidup yang diharapkan.

Generasi Z dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital sehingga memiliki kedekatan yang tinggi dengan internet, media sosial, smartphone, serta berbagai layanan keuangan digital. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi Generasi Z dalam memperoleh informasi keuangan, mengakses platform investasi, dan melakukan transaksi saham. Selain itu, Generasi Z saat ini mulai memasuki usia produktif dan memiliki potensi untuk menjadi investor maupun calon investor di pasar modal. Namun, kemudahan akses terhadap informasi dan layanan investasi tidak selalu diikuti dengan kemampuan dalam memahami konsep keuangan, risiko investasi, maupun kemampuan dalam mengambil keputusan investasi secara tepat. Oleh karena itu, Generasi Z relevan untuk diteliti dalam kaitannya

dengan financial literacy, digital financial literacy, dan financial attitude terhadap keputusan investasi saham. Pemilihan Generasi Z di Kabupaten Sumedang juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan keuangan, kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan digital, dan sikap keuangan yang dimiliki Generasi Z di daerah tersebut dapat memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan investasi saham.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki struktur demografis yang relevan untuk penelitian terkait Generasi Z. Berdasarkan data (BPS Kabupaten Sumedang, 2025), tahun 2025 jumlah penduduk Kabupaten Sumedang mencapai sekitar 1,18 juta jiwa, dengan proporsi penduduk usia muda yang cukup besar. Kelompok usia 15–29 tahun, yang secara umum digunakan sebagai representasi Generasi Z dalam penelitian demografis, tercatat berjumlah sekitar 368.900 jiwa.

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Investor menerapkan investasi untuk menambah utilitasnya dalam wujud kesejahteraan keuangan (Wirawan, R., Mildawati, T., & Suryono, 2021). Keputusan investasi saham merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan keuangan yang kompleks karena melibatkan pertimbangan antara risiko dan laba. Investasi saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, namun juga memiliki risiko yang besar sehingga menuntut individu untuk memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola

keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi, akses terhadap investasi saham semakin mudah melalui berbagai platform digital, yang turut mendorong peningkatan jumlah investor di Bursa Efek Indonesia. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga masih banyak investor yang bertindak berdasarkan tren atau spekulasi. Dalam hal ini, keputusan investasi saham dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, di antaranya *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude*.

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk menjaga kondisi finansial yang baik serta mencapai kesejahteraan dan kekayaan di masa depan. (Hermawan, M. D. A., & Septiani, 2024). Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, individu akan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih sejahtera. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi dinamika ekonomi modern (Aprinhasari & Widiyanto, 2020). Kemampuan literasi, khususnya literasi keuangan, sangat diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kemampuan untuk memahami serta menguasai pengetahuan mengenai produk dan struktur keuangan guna mendukung pengambilan keputusan yang bijaksana dan terinformasi disebut literasi keuangan. Literasi keuangan, yang juga mencakup aspek manajemen keuangan pribadi, memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya

kesulitan keuangan dan akan menjadi semakin relevan seiring dengan perkembangan zaman (Rotua et al., 2025).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan berada di angka 80,51%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan survei tahun 2022 yang masing-masing berada pada level 49,68% dan 85,10%. Survei SNLIK 2025 melibatkan 10.800 responden berusia 15 hingga 79 tahun yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, dan dilaksanakan pada periode 22 Januari hingga 11 Februari 2025.



Gambar 1.2 Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025

Sumber data : Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025

Perkembangan teknologi secara signifikan mendorong percepatan digitalisasi di sektor perbankan, terutama sejak tahun 2019 ketika pandemi COVID-19 mengharuskan banyak orang untuk beraktivitas dari rumah. Fenomena ini turut mendorong pertumbuhan pesat *financial technology (fintech)* yang kini tersedia secara luas di berbagai negara. Dalam konteks ini, gen z diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan digital agar dapat mengambil keputusan keuangan yang cerdas serta mudah beradaptasi dengan perkembangan transformasi digital yang terus menerus terjadi.

Literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis teknologi digital untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan menggunakannya untuk membuat keputusan yang bijak (Yuliyanti, L., & Muntashofi, 2025). Maraknya perkembangan teknologi finansial menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan. Kemajuan teknologi tersebut telah mempermudah akses masyarakat, khususnya gen z, terhadap berbagai produk dan layanan keuangan digital. Dengan adanya berbagai kemudahan seperti kredit digital, program cicilan melalui aplikasi, dan investasi dengan potensi imbal hasil tinggi, perkembangan ini menciptakan peluang baru untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola keuangan pribadi. Namun demikian, kemudahan akses tersebut juga disertai dengan berbagai risiko yang perlu diwaspadai dan dikelola secara bijak.

Financial attitude adalah pola pikir dan sikap seseorang dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menabung, menetapkan tujuan keuangan, serta merencanakan penggunaan uang secara bijak. (Anastasya A, & Pamungkas, 2023). *Financial attitude* menunjukkan cara seseorang dalam menanggapi, memikirkan, berargumentasi, menilai atau merespons atas sebuah permasalahan, yang berkaitan dengan keuangan (Herdjiono, I., Damanik, L, 2016). Sikap keuangan yang positif, seperti orientasi jangka panjang, kehati-hatian terhadap risiko, serta pandangan bahwa investasi merupakan sarana untuk mencapai tujuan finansial, diyakini dapat mendorong pengambilan keputusan investasi saham yang lebih rasional dan terencana. Bagi gen z, yang cenderung menghadapi arus informasi yang cepat dan tren investasi yang fluktuatif, *financial attitude* menjadi faktor krusial dalam menyaring informasi serta menentukan keputusan investasi saham yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Meskipun tingkat literasi keuangan menunjukkan peningkatan, fenomena keterjeratan masyarakat dalam kasus pinjaman *online* tetap banyak ditemukan. Kompas.com memberitakan bahwa seorang barista di Bandung nekat membuat laporan palsu tentang kasus pembegalan akibat terlilit utang pinjaman *online* (pinjol). Pelaku merekayasa seolah-olah dirinya menjadi korban pembegalan untuk menutupi kesulitan finansial yang dialami. Namun, setelah dilakukan penyelidikan oleh pihak berwenang, diketahui bahwa laporan tersebut merupakan rekayasa yang dilakukan karena tekanan dari utang pinjaman *online*.

Tabel 1.1 Data Outstanding Pinjaman Online

Tahun	Outstanding Pinjaman (dalam triliun)
2022	Rp 51,22
2023	Rp 59,64
2024	Rp 76,94
2025	Rp 96,62

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022–2025)

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan yang tercantum dalam Statistik Lembaga Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) per Desember 2025, jumlah pinjaman daring melalui platform teknologi finansial (*fintech*) *peer-to-peer* (P2P) lending di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Total *outstanding* pinjaman perseorangan yang tercatat mencapai Rp96,62 triliun. Segmen usia 19–34 tahun menjadi penyumbang terbesar dengan total pinjaman sebesar Rp 41,49 triliun, menegaskan bahwa kelompok usia produktif ini mendominasi sebagai pengguna utama layanan pembiayaan digital untuk beragam kebutuhan, baik itu sebagai modal usaha maupun untuk keperluan konsumtif. Selain itu, kelompok usia 35–54 tahun juga memberikan kontribusi yang cukup besar dengan total pinjaman sebesar Rp37,59 triliun, sedangkan pengguna berusia di atas 54 tahun dan di bawah 19 tahun masih relatif kecil, masing-masing sebesar Rp3,70 triliun dan Rp277,5 miliar. Fenomena-fenomena yang terjadi disebabkan kurangnya wawasan terkait literasi finansial secara tradisional maupun digital.

Dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial*

attitude. Penelitian (Restianti et al., 2022) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami risiko dan manfaat investasi, sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berlianti & Re, 2025) menemukan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki individu belum tentu secara langsung mendorong pengambilan keputusan investasi, tanpa didukung faktor lain seperti sikap dan perilaku keuangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, penelitian (Pariyanti, E., Desastra, Y. Z., 2025) mengungkapkan bahwa *digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi saham. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Kristian, J., & Setyawan, 2024), yang menyatakan bahwa *digital financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham, sehingga menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris terkait peran literasi keuangan digital.

Selain itu, penelitian yang membahas *financial attitude* juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Assyarofi, M. R., Muntafiah, Rahmawati, E., Nisa, U., & Wijayanto, 2024) menunjukkan bahwa

financial attitude berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian (Satriadi et al., 2023) menemukan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan individu dapat memengaruhi keputusan investasi, namun pengaruh tersebut dapat berbeda tergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi saham masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Digital Financial Literacy* Dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Invenstasi Saham Generasi Z Di Kabupaten Sumedang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi keuangan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, di sisi lain jumlah masyarakat yang terjerat pinjaman *online* terus bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak masih belum optimal.
2. Gen Z memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, tetapi belum optimal dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi saham menunjukkan temuan yang tidak konsisten

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial literacy* dibatasi pada pengetahuan dan pemahaman, Gen Z dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Variabel *digital financial literacy* dibatasi pada kemampuan Gen Z dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis digital secara aman, seperti aplikasi trading saham, e-wallet, mobile banking, dan platform *fintech* lainnya.
3. Variabel *financial attitude* dibatasi pada sikap Gen Z terhadap pengelolaan keuangan dan investasi, termasuk perencanaan investasi, toleransi risiko, disiplin finansial, serta orientasi terhadap keputusan investasi saham yang rasional.
4. Adapun objek penelitian adalah generasi Z di Kabupaten Sumedang yang pernah atau sedang melakukan investasi saham.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan keputusan investasi saham generasi Z di Kabupaten

Sumedang. Oleh karena itu dari rumusan masalah ini disajikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang?
2. Apakah *digital financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang?
4. Apakah *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *digital financial literacy* terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang.

4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* secara simultan terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z di Kabupaten Sumedang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi saham. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam menjelaskan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi saham, sehingga dapat memperkuat maupun mengembangkan teori yang telah ada.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, mengenai pentingnya literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan sikap keuangan yang positif dalam pengambilan keputusan investasi saham. Masyarakat diharapkan

mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, menghindari perilaku keuangan yang tidak rasional, serta meminimalkan risiko kerugian akibat keputusan investasi saham yang kurang tepat.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Investor diharapkan mampu menganalisis informasi investasi secara lebih kritis, memanfaatkan platform digital dengan bijak, serta mempertimbangkan risiko dan return secara rasional.

c. Bagi Sekuritas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan sekuritas dalam meningkatkan *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* investor guna mendukung keputusan investasi yang lebih rasional. Selain itu, sekuritas diharapkan dapat mengembangkan edukasi dan layanan digital yang informatif agar kualitas keputusan investasi nasabah meningkat serta kepercayaan investor dapat terjaga.

d. Bagi Perusahaan Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan emiten dalam memahami pentingnya *financial literacy*, *digital financial literacy*, dan *financial attitude* investor terhadap keputusan investasi saham. Dengan demikian, emiten dapat meningkatkan transparansi informasi dan kualitas komunikasi kepada investor

sehingga dapat menarik minat investasi serta meningkatkan kepercayaan pasar.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan dari bulan November hingga Desember 2025. Setiap tahap mencakup kegiatan mulai dari penyusunan proposal hingga pengajuan hasil akhir proposal skripsi.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul Proposal	✓								
2	Menyusun Proposal Penelitian	✓	✓							
3	Revisi Proposal			✓	✓	✓	✓	✓		
4	Pengumpulan Data							✓	✓	
5	Analisis Data								✓	
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									✓
7	Munaqosyah									✓
8	Revisi Skripsi									

Sumber: diolah oleh Peneliti tahun 2026

H. Sistematik Penulisan Proposal Skripsi

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang saling terhubung, dimulai dari Bab I hingga bab terakhir. Setiap bab dipecah ke dalam bagian-bagian yang lebih terperinci untuk memastikan pembahasannya lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dimengerti:

Bab I Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang isu, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang didapat, batasan dari masalah, serta cara penulisan yang digunakan. Bagian ini memberikan dasar untuk memahami alasan dilakukannya penelitian dan target yang ingin dicapai.

Bab II Kajian Pustaka membahas berbagai teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, tinjauan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya, serta penyusunan kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan digunakan. Bab ini bertujuan sebagai dasar teori untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan tingkah laku finansial.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan yang diambil dan jenis penelitian yang digunakan, termasuk populasi dan sampel, cara pengumpulan data, definisi operasional untuk variabel yang diteliti, hingga metode untuk menganalisis data. Bab ini merinci langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah sah dan dapat dipercaya.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menyajikan rincian tentang hasil dari pengolahan data, analisis statistik, serta interpretasi dari temuan yang diperoleh. Di bagian ini, dijelaskan bagaimana *financial literacy*, *digital financial literacy* dan *financial attitude* terhadap keputusan investasi saham berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada

pihak-pihak terkait, serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan topik atau variabel yang sejenis.

Dengan susunan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat terstruktur secara rapi, logis, dan mudah dimengerti, sehingga hasilnya mampu memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi akademis maupun praktis.

